

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 050733 TANJUNG PURA

Mutia Sabrina¹, Suci Agustin²

Email : mutia8790@gmail.com, suci9198@gmail.com

(Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan kondisi pelaksanaan Kurikulum Merdeka berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 melalui observasi, angket, dan wawancara dengan guru sebagai sumber informasi utama. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, dan penafsiran berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, sarana dan dukungan sekolah, serta kendala dan solusi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura telah mulai dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal. Pada aspek perencanaan, guru telah menyusun modul ajar, tetapi perangkat pembelajaran masih belum lengkap dan tujuan pembelajaran belum selalu disampaikan kepada siswa. Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan siswa belum merata. Pada aspek asesmen, penilaian masih berfokus pada aspek pengetahuan dan belum sepenuhnya mencakup sikap serta keterampilan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, dampak banjir terhadap ketersediaan buku, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum meratanya pelatihan guru menjadi faktor penghambat utama. Upaya yang dilakukan sekolah meliputi pemanfaatan fasilitas yang tersedia, penyesuaian metode mengajar, penguatan pengelolaan kelas, serta pemberian pendampingan kepada siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan kurikulum, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan keleluasaan guru menyusun

pembelajaran, serta memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik (Mulyasa, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan pada pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun asesmen. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, serta melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kemendikbudristek, 2022). Keberhasilan penerapan kurikulum ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta kesiapan sumber daya manusia pada satuan pendidikan (Priansa, 2024).

Namun dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 050733 Tanjung Pura pada tanggal 16 April 2026 melalui metode angket dan wawancara. Berdasarkan data angket pada aspek perencanaan pembelajaran, guru memang telah memiliki perangkat pembelajaran seperti modul ajar, tetapi belum lengkap dan masih dalam tahap penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Tujuan pembelajaran juga belum disampaikan secara jelas kepada siswa sehingga siswa kurang memahami arah pembelajaran yang dilakukan.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan masih cenderung monoton dan didominasi oleh metode ceramah sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa (Suyanto, 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, di mana hanya sebagian kecil siswa yang aktif, sementara siswa lainnya masih kurang terlibat. Guru juga belum secara optimal menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehingga proses belajar belum berjalan secara maksimal (Mulyasa, 2022).

Selanjutnya, pada aspek asesmen, pelaksanaan penilaian belum sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Asesmen formatif yang dilakukan masih bersifat spontan dan belum dirancang secara teratur, sementara asesmen sumatif masih sederhana dan kurang bervariasi. Penilaian juga lebih berfokus pada aspek

pengetahuan, sedangkan aspek sikap dan keterampilan belum dinilai secara optimal (Susanto, 2024).

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala utama dalam implementasi kurikulum. Berdasarkan hasil observasi pada bagian sarana dan dukungan sekolah, fasilitas pembelajaran masih sangat terbatas, bahkan buku pelajaran tidak tersedia akibat terdampak banjir. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan menyampaikan materi dan siswa tidak memiliki sumber belajar yang memadai (Priansa, 2024).

Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat temuan tersebut bahwa Kurikulum Merdeka memang telah diterapkan, tetapi masih berada pada tahap penyesuaian dan belum berjalan maksimal. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya pelatihan menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, asesmen, maupun dukungan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut melalui kegiatan observasi untuk mengetahui secara lebih rinci bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut serta faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Dengan demikian, laporan observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan serta menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura berdasarkan keadaan yang ditemukan selama observasi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 April 2026 melalui observasi, angket, dan wawancara kepada guru sebagai sumber informasi utama. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, dan

menjelaskan hasil temuan berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, sarana dan dukungan sekolah, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Sugiyono, 2022).

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura Ditinjau dari Aspek Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 050733 Tanjung Pura pada tanggal 16 April 2026, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek perencanaan pembelajaran telah mulai dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum yang berlaku. Guru telah berusaha menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan terlihat dari penyusunan modul ajar yang digunakan guru sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar. Modul ajar tersebut memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta bentuk penilaian yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia, hasil observasi menunjukkan bahwa perangkat tersebut belum seluruhnya tersusun secara lengkap dan masih berada pada tahap penyempurnaan.

Guru menyampaikan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran masih dilakukan secara bertahap karena adanya penyesuaian terhadap perubahan sistem pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum Merdeka. Tidak seluruh guru memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap penyusunan modul ajar sehingga terdapat perbedaan kualitas perencanaan pembelajaran antarguru.

Tujuan pembelajaran sebenarnya telah dirumuskan sebelum kegiatan belajar berlangsung. Akan tetapi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum selalu disampaikan kepada peserta didik pada awal pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang memahami arah pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan.

Materi pembelajaran yang disampaikan juga masih bersifat umum dan belum sepenuhnya memperhatikan kemampuan peserta didik yang berbeda. Guru masih memberikan materi yang sama kepada seluruh siswa tanpa adanya penyesuaian berdasarkan kemampuan belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Penggunaan sumber belajar masih terbatas pada buku paket dan penjelasan guru. Ketersediaan media pembelajaran juga belum mendukung proses belajar secara optimal. Kondisi sekolah yang mengalami keterbatasan fasilitas serta dampak banjir terhadap ketersediaan buku menyebabkan sumber belajar menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran masih terus diperbaiki agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang baik membantu guru mengatur kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih terarah.

Menurut Kemendikbudristek (2022), perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menekankan penyusunan tujuan pembelajaran, penggunaan modul ajar, serta pengaturan kegiatan belajar yang memperhatikan kondisi peserta didik. Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administrasi, tetapi menjadi pedoman utama guru selama proses pembelajaran berlangsung (Kemendikbudristek, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 050733 Tanjung Pura telah memiliki usaha yang baik dengan menyusun modul ajar sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesiapan awal guru dalam melaksanakan perubahan kurikulum.

Akan tetapi, perencanaan pembelajaran yang belum tersusun secara menyeluruh menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Menurut Susanto (2023), perangkat pembelajaran yang disusun secara lengkap membantu guru menentukan materi, kegiatan belajar, dan

penilaian secara lebih terarah sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Tujuan pembelajaran yang belum disampaikan secara jelas kepada peserta didik juga memengaruhi keterlibatan siswa selama proses belajar. Peserta didik menjadi kurang memahami hasil yang ingin dicapai sehingga perhatian terhadap kegiatan belajar belum sepenuhnya terbentuk.

Kondisi sumber belajar yang masih terbatas juga memberikan pengaruh terhadap kualitas perencanaan pembelajaran. Menurut Priansa (2024), keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi kemampuan guru, tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sumber belajar yang mendukung kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat dipahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada aspek perencanaan pembelajaran di SDN 050733 Tanjung Pura telah berjalan, tetapi masih membutuhkan penyempurnaan perangkat pembelajaran, peningkatan kemampuan guru, serta penambahan sumber belajar agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan sekolah. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan awal, menyampaikan materi, memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menutup pembelajaran setelah materi selesai diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran masih menunjukkan bahwa guru menjadi pihak yang paling dominan selama proses belajar berlangsung. Metode yang paling sering digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Penggunaan metode tersebut membuat sebagian siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa banyak kesempatan untuk terlibat secara aktif. Keaktifan siswa selama pembelajaran belum menunjukkan hasil yang merata.

Sebagian siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan dan memperhatikan penjelasan guru. Sebagian lainnya terlihat kurang fokus, kurang memperhatikan materi, dan belum menunjukkan keterlibatan yang baik.

Guru juga belum selalu menghubungkan materi dengan pengalaman atau keadaan yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih berusaha menyesuaikan cara mengajar dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena belum seluruh guru memperoleh pelatihan yang sama.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang menentukan keberhasilan seluruh perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai bagian penting dalam kegiatan belajar sehingga guru berperan sebagai pembimbing selama proses pembelajaran.

Menurut Suyanto (2023), pembelajaran yang baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di SDN 050733 Tanjung Pura masih banyak menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode tersebut membantu penyampaian materi tetapi menyebabkan aktivitas siswa belum berkembang secara maksimal.

Menurut Mulyasa (2022), pembelajaran yang terlalu didominasi guru dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan belajar.

Keaktifan siswa yang belum merata menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih membutuhkan penguatan pengelolaan kelas dan variasi kegiatan belajar.

Guru sebenarnya telah berusaha mengondisikan kelas dan mengajak siswa ikut berpartisipasi. Akan tetapi, keterbatasan fasilitas serta kemampuan siswa yang beragam menjadi tantangan yang cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura telah berjalan, tetapi masih membutuhkan pengembangan metode pembelajaran dan peningkatan keterlibatan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih baik.

C. Pelaksanaan Asesmen atau Penilaian dalam Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 050733 Tanjung Pura, pelaksanaan asesmen atau penilaian telah dilakukan guru sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta untuk melihat hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai. Penilaian selama pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan, memperhatikan jawaban siswa, melihat keaktifan siswa ketika belajar, serta memeriksa tugas yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bentuk penilaian yang dilakukan masih sederhana dan belum tersusun secara teratur. Guru lebih sering memberikan pertanyaan spontan untuk mengetahui pemahaman siswa tanpa menggunakan instrumen penilaian yang lengkap.

Penilaian akhir pembelajaran juga telah dilaksanakan melalui pemberian soal latihan yang berasal dari buku paket atau dituliskan pada papan tulis. Bentuk soal yang diberikan masih banyak menilai kemampuan mengingat materi sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh terhadap kemampuan siswa.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa penilaian lebih banyak berfokus pada kemampuan pengetahuan. Penilaian terhadap sikap siswa selama pembelajaran serta keterampilan yang dimiliki siswa belum dilakukan secara maksimal dan belum dicatat secara lengkap.

Guru menyampaikan bahwa hasil penilaian belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kegiatan belajar berikutnya. Guru biasanya memberikan nilai dan membahas jawaban siswa, tetapi belum melakukan kegiatan lanjutan secara teratur bagi siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen pada implementasi Kurikulum Merdeka masih berada pada tahap penyesuaian dan

masih membutuhkan pengembangan agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen mempunyai peranan penting karena menjadi dasar untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbudristek (2022), penilaian pada Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan memberikan nilai akhir, tetapi digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa serta membantu guru memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian selama pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki usaha untuk mengetahui hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Akan tetapi, bentuk penilaian yang masih sederhana menyebabkan informasi yang diperoleh belum menggambarkan perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Menurut Susanto (2024), penilaian yang baik perlu memberikan perhatian terhadap kemampuan pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar hasil belajar siswa dapat terlihat secara lebih lengkap.

Pemanfaatan hasil penilaian juga menjadi bagian yang penting. Hasil penilaian yang digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar akan membantu guru menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Priansa (2023), hasil penilaian sebaiknya digunakan untuk menentukan perbaikan pembelajaran serta membantu siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan asesmen di SDN 050733 Tanjung Pura telah berjalan, tetapi masih membutuhkan pengembangan bentuk penilaian dan pemanfaatan hasil penilaian agar pembelajaran menjadi lebih baik.

D. Kondisi Sarana dan Dukungan Sekolah dalam Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan dukungan sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Kondisi fasilitas pembelajaran yang tersedia masih terbatas sehingga belum seluruh kebutuhan pembelajaran dapat dipenuhi secara maksimal. Keterbatasan tersebut terlihat dari kurangnya sumber belajar serta media yang dapat membantu proses pembelajaran.

Buku pelajaran menjadi salah satu fasilitas yang paling terdampak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ketersediaan buku mengalami kendala akibat banjir sehingga guru dan siswa mengalami kesulitan memperoleh bahan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas karena fasilitas pendukung belum tersedia secara memadai. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dan penjelasan langsung sebagai alat utama pembelajaran.

Dukungan terhadap peningkatan kemampuan guru juga masih belum merata. Tidak seluruh guru memperoleh pelatihan tentang Kurikulum Merdeka sehingga pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum menunjukkan perbedaan.

Sekolah telah berusaha memberikan dukungan sesuai kemampuan yang dimiliki agar kegiatan belajar tetap berjalan meskipun kondisi fasilitas masih terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana sekolah mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Menurut Mulyasa (2022), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar.

Keterbatasan fasilitas yang ditemukan pada SDN 050733 Tanjung Pura menyebabkan guru mengalami kesulitan menyediakan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi siswa.

Ketersediaan buku pelajaran juga sangat memengaruhi proses belajar karena buku menjadi sumber utama yang membantu guru dan siswa memahami materi.

Menurut Suyanto (2023), sumber belajar yang cukup akan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Pelatihan guru juga menjadi bagian penting karena perubahan kurikulum membutuhkan kemampuan guru yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan sarana sekolah dan peningkatan kemampuan guru menjadi kebutuhan penting agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih baik.

E. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SDN 050733 Tanjung Pura menunjukkan bahwa perubahan sistem pembelajaran tidak hanya membutuhkan kesiapan guru, tetapi juga membutuhkan dukungan fasilitas, kesiapan peserta didik, serta pengelolaan sekolah yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan Kurikulum Merdeka telah mulai dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, tetapi proses pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kendala yang muncul tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Keadaan tersebut membuat proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, memberi kesempatan siswa untuk berkembang sesuai kemampuan, serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih besar selama kegiatan belajar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru telah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku, tetapi masih membutuhkan dukungan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik. Menurut Kemendikbudristek (2022), keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, dukungan sekolah, serta kondisi peserta didik.

1. Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala utama yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka pada SDN 050733 Tanjung

Pura berasal dari keterbatasan fasilitas pembelajaran. Ketersediaan sarana belajar yang belum memadai menyebabkan guru mengalami hambatan saat menyampaikan materi dan mengembangkan kegiatan belajar yang lebih bervariasi.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa buku pelajaran belum tersedia secara memadai karena terdampak kondisi banjir yang terjadi sebelumnya. Keadaan tersebut menyebabkan siswa memiliki keterbatasan sumber belajar sehingga proses belajar lebih banyak bergantung pada penjelasan guru di kelas.

Guru juga belum dapat menggunakan berbagai media pembelajaran secara maksimal karena keterbatasan fasilitas yang tersedia. Akibatnya, proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode sederhana dan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam kepada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2020) yang menjelaskan bahwa fasilitas dan media pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih mudah serta meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Perbedaan Kemampuan Peserta Didik

Kendala berikutnya berasal dari perbedaan kemampuan peserta didik pada setiap kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemampuan siswa yang tidak sama menyebabkan guru harus memberikan perhatian lebih agar seluruh siswa dapat memahami materi yang dipelajari.

Sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat, sementara sebagian siswa lainnya membutuhkan penjelasan berulang dan pendampingan lebih banyak. Keadaan tersebut menyebabkan waktu pembelajaran sering digunakan kembali untuk menjelaskan materi kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Guru berusaha memberikan kesempatan belajar kepada seluruh siswa, tetapi perbedaan kemampuan membuat pengaturan pembelajaran menjadi lebih sulit. Kondisi tersebut juga memengaruhi pencapaian tujuan

pembelajaran karena guru harus menyesuaikan penjelasan agar dapat dipahami oleh seluruh siswa.

Menurut Susanto (2023), perbedaan kemampuan siswa menjadi salah satu keadaan yang harus diperhatikan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan membantu seluruh peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Keaktifan Siswa yang Belum Merata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran masih belum sama. Sebagian siswa menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang baik selama pembelajaran berlangsung, tetapi sebagian lainnya masih terlihat pasif, kurang fokus, dan kurang memberikan respons terhadap kegiatan belajar.

Keadaan tersebut menyebabkan pembelajaran yang seharusnya memberi ruang lebih besar kepada siswa belum terlaksana secara maksimal. Guru masih menjadi pusat kegiatan belajar karena siswa belum terbiasa berpartisipasi secara aktif.

Kurangnya keterlibatan siswa juga berdampak terhadap suasana kelas yang kurang hidup sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Menurut Priansa (2024), keterlibatan peserta didik menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi serta memiliki pengalaman belajar yang lebih baik.

4. Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka yang Belum Sama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh guru memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka secara merata. Keadaan tersebut menyebabkan pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih berbeda.

Sebagian guru telah memahami penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum baru, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap penyesuaian. Kondisi tersebut memengaruhi kesamaan pelaksanaan pembelajaran antar kelas.

Guru yang belum memperoleh pelatihan cenderung menggunakan cara mengajar yang masih terbiasa dilakukan sebelumnya sehingga perubahan pembelajaran belum sepenuhnya terlihat.

Menurut Mulyasa (2022), peningkatan kemampuan guru menjadi faktor penting agar perubahan kurikulum dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

5. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala yang ditemukan pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura. Guru sering membutuhkan waktu lebih lama untuk menjelaskan materi agar seluruh siswa dapat memahami pembelajaran.

Pengulangan penjelasan yang dilakukan menyebabkan sebagian kegiatan belajar tidak dapat terlaksana sesuai rencana. Kondisi tersebut juga memengaruhi kesempatan guru untuk melakukan penilaian dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan waktu pembelajaran masih membutuhkan perbaikan agar seluruh kegiatan belajar dapat berjalan lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut dapat dipahami bahwa kendala implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura berasal dari keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, tingkat keaktifan siswa, pemahaman guru yang belum sama, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kendala tersebut memerlukan perhatian bersama agar pelaksanaan pembelajaran dapat terus mengalami perbaikan.

F. Upaya atau Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 050733 Tanjung Pura

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang masih menghadapi berbagai hambatan tidak membuat kegiatan pembelajaran berhenti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru serta pihak sekolah tetap melakukan berbagai usaha agar pembelajaran dapat berjalan sesuai kondisi yang tersedia.

Upaya yang dilakukan menunjukkan adanya kesungguhan sekolah untuk mempertahankan proses belajar meskipun fasilitas dan kondisi pembelajaran

belum sepenuhnya mendukung. Berbagai langkah dilakukan secara bertahap agar tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai serta siswa tetap memperoleh pelayanan pendidikan dengan baik.

Menurut Priansa (2024), kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sekolah menjadi bagian penting untuk menjaga keberlangsungan proses pendidikan.

1. Menggunakan Papan Tulis dan Penjelasan Langsung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan papan tulis sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi pembelajaran. Cara ini dilakukan karena keterbatasan buku dan media belajar yang tersedia.

Penjelasan langsung dari guru menjadi sumber utama pembelajaran sehingga siswa tetap dapat menerima materi meskipun sumber belajar belum lengkap. Guru juga berusaha memberikan contoh dan penjelasan tambahan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

2. Memberikan Arahan dan Pengulangan Penjelasan

Guru memberikan arahan secara berulang kepada siswa agar lebih fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pengulangan penjelasan dilakukan terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Cara tersebut membantu guru memastikan bahwa seluruh siswa tetap memperoleh kesempatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ini cukup membantu menjaga keberlangsungan pembelajaran meskipun membutuhkan waktu lebih banyak.

3. Mengatur Kondisi Kelas Agar Tetap Tertib

Guru terus berusaha menjaga kondisi kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan nyaman. Pengaturan tempat duduk, pemberian perhatian kepada siswa yang kurang fokus, serta pemberian motivasi dilakukan agar suasana belajar menjadi lebih baik. Usaha tersebut membantu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Menyesuaikan Cara Mengajar dengan Kemampuan Siswa

Guru berusaha menyesuaikan penyampaian materi berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda. Siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan penjelasan tambahan, sementara siswa yang lebih cepat

memahami materi tetap diberikan kegiatan belajar agar tetap aktif. Cara ini membantu guru menjaga agar seluruh siswa tetap terlibat selama pembelajaran.

5. Dukungan Sekolah Sesuai Kemampuan yang Tersedia

Pihak sekolah tetap memberikan dukungan agar pelaksanaan pembelajaran tidak berhenti. Dukungan diberikan sesuai kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah. Sekolah juga berupaya membantu guru menjalankan pembelajaran serta melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan yang paling mendesak.

Menurut Susanto (2023), peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap melalui peningkatan kemampuan guru, penggunaan fasilitas yang tersedia, serta kerja sama seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru dan sekolah telah membantu menjaga pelaksanaan Kurikulum Merdeka tetap berjalan. Langkah tersebut menjadi dasar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap di SDN 050733 Tanjung Pura.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan melalui penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran. Akan tetapi, perangkat dan sumber belajar masih terbatas sehingga pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran telah berjalan tetapi masih didominasi guru dan keaktifan siswa belum merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih perlu ditingkatkan.

Asesmen telah dilakukan selama dan setelah pembelajaran. Akan tetapi, penilaian masih berfokus pada pengetahuan dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk perbaikan pembelajaran.

Keterbatasan fasilitas, buku pelajaran, dan pelatihan guru masih memengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka sehingga dukungan sekolah masih perlu ditingkatkan.

Kendala utama berasal dari keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, keaktifan siswa, pemahaman guru, dan waktu pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran belum optimal.

Guru dan sekolah tetap berupaya menjaga pembelajaran melalui penggunaan fasilitas yang tersedia, pengaturan kelas, serta penyesuaian cara mengajar agar kegiatan belajar tetap berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Putri, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 45–56.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, R., & Lubis, M. (2022). Pengaruh sarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 10(2), 95–104.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyani, T., & Prasetyo, A. (2024). Hambatan dan upaya implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 75–88.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F., & Siregar, H. (2024). Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 9(1), 44–58.
- Priansa, D. J. (2024). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Putra, E., & Wahyuni, S. (2023). Pelatihan guru dan penguatan implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 160–171.
- Rahmawati, Y., & Hidayat, T. (2024). Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi*, 8(1), 120–131.
- Sari, D., & Nugraha, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2120–2130.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 3, Nomor 1, Juni 2026

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/id/>

Suyanto. (2023). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wulandari, S., & Kurniawan, D. (2023). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 330–341.